

EKSISTENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI TK

Yolanda Mustika Fitri¹, Farida Mayar²

Program Studi PAUD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang
yolandadiren@gmail.com, mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Oleh karena itu anak membutuhkan binaan, bimbingan, dan arahan oleh seorang guru yang berkompetensi di bidangnya. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Sebab baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan terletak di tangan seorang guru. Dimana seorang guru dituntut dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak salah aspek yang harus dikembangkan adalah pengembangan kreativitas anak. Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah yang dihadapi. Eksistensi guru menjadi bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari satu kesatuan interaksi pedagogis dalam sistem pengelolaan pengajaran pendidikan.

Kata Kunci : *Eksistensi Guru, Kreativitas Anak TK*

Abstract

Early childhood education plays a very important and decisive role for the next child development history as it is the basic foundation for children's personality. The child who gains proper and effective coaching from an early age will be able to improve the health and wellbeing of the physical and mental that will impact the improvement of learning achievement, work ethic and productivity so that it can be independent and To optimize its potential. Therefore, children need to be built, tutoring, and direction by a teacher who is competent in their field. Teachers are one of the most important components of education. For either poor or successful education lies in the hands of a teacher. Where a teacher is required to develop all aspects of developmental children the wrong aspect to be developed is the development of child creativity. Creativity is the ability to think of something in a new and unusual way and give birth to a unique solution to the problems encountered. The existence of the teacher becomes the most important part that cannot be separated from a single unity of pedagogical interaction in education teaching management system.

Keywords: *The Existence Of Teachers, Kids Kindergarten Creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas, baik itu secara formal maupun informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pendidikan yang di tujukan untuk anak berusia dari sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2014) Pendidikan anak usia dini di selenggarakan dalam bentuk tiga jalur, yaitu jalur formal seperti taman kanak-kanak, jalur non formal seperti kelompok bermain, taman penitipan anak dan satuan PAUD sejenisnya dan jalur informal seperti keluarga

Pendidikan di TK adalah suatu lembaga pendidikan formal yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak. TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun. Dalam suatu pendidikan guru menempati kedudukan yang sangat penting tanpa adanya guru maka pendidikan

Dari pendidikan diharapkan setiap siswa dapat menerima ilmu yang tepat guna untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan dengan ilmu yang diterima dalam dunia pendidikan. Pendidik di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan istilah pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Sebab baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan terletak di tangan seorang guru. Namun banyaknya tuntutan mengenai keprofesionalisme seorang guru. Eksistensi guru menjadi bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari satu kesatuan interaksi pedagogis dalam sistem pengelolaan pengajaran pendidikan. Dalam pendidikan yang paling ditekankan adalah prosesnya, karena pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dari diri peserta didik karena itu pendidikan sangat menekankan proses, maka sebagai pendidik kita harus mengetahui bahwa temuan utama pendidikan ada pada pendidikan dan peserta didik.

Kunci sukses pembelajaran adalah dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek, bukan objek pembelajaran. Pembelajaran bisa efektif bila menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatannya. Sedangkan guru menghargai dan menghormati masing-masing pribadi peserta didik, keunikan, kemampuan dan potensi belajar mereka. Seorang guru juga dituntut untuk mampu dan memiliki kepekaan menangkap kata-kata dan bagaimana cara menyampaikannya sehingga mudah di mengerti oleh anak.

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dan membangun pertumbuhan yang dapat menunjang perkembangan peserta didik. Dengan demikian guru harus memiliki modal dasar yaitu 4 dasar kompetensi guru diantaranya kompetensi kepribadian, Sosial, pedagogik dan profesional untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu sangat di perlukan eksistensi guru dalam menyusun program-program yang dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam segala aspek. Salah satunya dalam pengembangan kreatifitas pada anak TK.

Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif, mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan eksistensi seorang guru yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna sedini mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya. Salah satu tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang harus dikembangkan adalah pengembangan kreativitas anak. Kreativitas menurut Suryana (2016:207) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak

tersebut. Kreativitas yang ada pada anak perlu di kenali, di pupuk dan di kembangkan melalui stimulasi yang tepat agar kreativitas anak dapat terwujud dan sifat kreatif mereka tidak hilang. Oleh karena itu eksistensi seorang guru dalam mengembangkan kreativitas anak di TK sangatlah penting.

PEMBAHASAN

Eksistensi Guru

Istilah “eksistensi” berasal dari akar kata *ex-sistere*, yang secara literal bergerak atau tumbuh keluar. Dengan istilah ini hendak dikatakan oleh para eksistensialis bahwa eksistensi manusia (apakah itu terdapat dalam seni, filsafat, atau psikologi) seharusnya dipahami bukan sebagai kumpulan substansi-substansi, mekanisme-mekanisme, atau pola-pola statis, melainkan sebagai “gerak” atau “menjadi”, sebagai sesuatu yang “mengada”(Zainal Abidin, dalam (Untari, 2016)). Eksistensi adalah pengakuan terhadap kehadiran seseorang dalam suatu lingkungan baik dalam keluarga, masyarakat, sekolah dan lainnya. Dimana eksistensi atau keberadaan seseorang tersebut tidak dapat digantikan oleh orang lain karena eksistensi itu sendiri merupakan milik pribadi tidak dapat digantikan oleh orang lain, orang lain hanya bisa mengurangi rasa yang dimiliki seseorang sedangkan apa yang dirasakan seseorang tidak dapat digantikan oleh orang lain (Untari, 2016).

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. (Uang & Halmahera, 2016). Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di persekolahan, karena seorang guru yang memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada peserta didik di sekolah (Akbarjono, 2018)

Jadi guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dan juga pendidik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diinginkan guru tersebut hendaknya berkualitas, guru yang berkualitas diantaranya adalah guru yang bertanggung jawab, guru yang berwibawa, berdisiplin, dan mandiri dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya dan juga dapat dijadikan panutan bagi anak didiknya. Untuk menjadikan anak didik yang berkualitas maka gurunya harus berkualitas terlebih dahulu. Karena guru merupakan artis kalau di dalam kelas apa saja yang dilakukannya akan ditiru oleh anak didiknya karena seperti yang dikatakan di awal tadi bahwa guru adalah panutan (Untari, 2016).

Tugas pokok dari seorang pendidik atau guru yaitu untuk mencerdaskan anak didiknya (siswa), membantu anak didik(siswa) untuk memahami apa yang dipelajarinya serta meningkatkan kualitas ilmu yang di dapatkan oleh anak didiknya(siswa), (Uang & Halmahera, 2016)

Eksistensi guru sebagai sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru yang menjadi kunci utamanya. Profesionalitas Guru Taman Kanak-kanak (TK) merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dunia pendidikan pada anak usia dini. Guru sebagai profesi tidak hanya dituntut menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, melainkan juga harus mampu memotivasi peserta didik agar memiliki keterampilan, berkreasi dan memiliki wawasan yang luas, Guru dituntut agar kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi kreatif peserta didik atas perkembangan daya kreatifnya. Mengacu pada peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya. (Utomo, 2014)

Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat (Suryana, 2016). kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat di terapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Susanto, 2014) Kreativitas anak merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi dirinya dan orang lain (Puspita, Mefrie & Ulfa, 2018)

kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghasilkan/menciptakan/mengadakan sesuatu yang baru dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, lebih jauh sesuatu yang baru itu dapat berupa benda, ide, gagasan, model, strategi dan sebagainya yang bermanfaat/bernilai bagi dirinya dan orang lain (Ismaniar & Hazizah, 2018). kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang bewujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (inventiveness) (Wahyuddin, 2007). kreativitas merupakan suatu proses mental individu, yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rachmawati, Yeni & Kurniatai, 2011). Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya yang bewujud ide-ide dan alat-alat menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

Ciri-ciri kreativitas menurut (Susanto, 2014) menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif (berpikir divergen), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Ciri lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreativitas. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berfikir kreatif.

Menurut (Susanto, 2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: (1) selalu ingin tahu; (2) memiliki percaya diri yang kuat; (3) memiliki sifat mandiri; (4) berani mengeluarkan pendapat; dan (5) berani mengambil resiko. (Guildford dalam (Susanto, 2014) mengemukakan bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni : pertama, kelancaran (fluency) ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. kedua, keluwesan (flexibility) ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Ketiga, keaslian (originality), ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. Keempat, elaborasi atau penguraian (elaboration), ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar. Kelima, perumusan kembali (redefinition) ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

Menurut (Mulyasa, 2014) ciri-ciri anak usia dini yang kreatif dalam berperilaku dan kegiatan sehari-hari adalah sebagai berikut: (1) Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu sangat besar; (2) Senang melakukan eksperimen; (3) Senang mengajukan berbagai pertanyaan; (4) Anak terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru; (5) Memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagaimana adanya, tanpa adanya hambatan; (6) Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; (7) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Eksistensi Guru dalam Pengembangan Kreativitas anak TK

Menurut Sternberg (Widhiastuti, 2014) kreativitas seseorang muncul dari tiga atribut psikologis yang umum kita jumpai, antara lain, inteligensi atau gaya kognitif, kepribadian dan motivasi. Atribut psikologis tersebut secara langsung akan membentuk diantaranya adalah aspek dari Kreativitas, antara lain dalam bentuk (1) Aspek pribadi, aspek ini muncul dengan adanya interaksi yang dianggap unik dalam lingkungannya. Berdasarkan lingkungannya itulah, seseorang mengembangkan kreativitas. (2) Aspek pendorong, aspek ini muncul sebagai pendorong kreativitas untuk mewujudkan upaya mendorong sisi internal dan eksternal dari lingkungan, (3) Aspek proses. Aspek ini merupakan aspek wujud dari proses dan pengamatan adanya masalah, sehingga berdampak muncul dugaan mengenai kurangnya data permasalahan, menilai serta menguji dugaan sementara atau hipotesis yang didapat, dan (4) Aspek produk, aspek ini lebih menekankan pada apa yang dihasilkan dari aspek proses di atas. Hal-hal yang menjadi hasil kreativitas. Hasilnya antara lain sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

Menurut Munandar dalam (Asmawati, 2017) berpendapat bahwa kreativitas dilihat dari empat aspek pembentukan kreativitas (Four P's of Creativity) empat aspek pembentukan kreativitas tersebut terdiri dari: (1) kondisi pribadi (person), (2) dorongan (press), (3) proses (process), dan (4) produk (product). Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas adalah pribadi (person), dorongan (press), proses (process), dan produk (product).

Anak-anak yang kreatif memiliki karakter umum seperti selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, mempunyai kegemaran, menyukai aktivitas yang kreatif, tidak takut berbuat salah dan mengemukakan pendapat (Puspita, Mefrie & Ulfa, 2018). Ada empat hal yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu: Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun aspek kepribadiannya serta suasana psikologis; menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja otak kiri dan otak kanan; peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak; peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak, Menurut (Rachmawati dan Kurniarti dalam (Dwi, Anindya, & Prasetyawati, 2019)

Menurut (Rachmawati, Yeni & Kurniati 2012) empat hal yang harus di perhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: (1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*psychological atmosphere*). (2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, di pegang, di dengar dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. (3) Peran seta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan di butuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. (4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak (Munandar 2009) memaparkan dari berbagai penelitian di peroleh hasil, bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak ialah: "(1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya; (2) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung, dan berkhayal; (3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri; (4) Mendorong kemelitan anak, untuk menajajaki dan mempertanyaan banyak hal; (5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin di coba di lakukan, dan apa yang dihasilkan; (6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak; (7) Menikmati keberadaannya bersama anak; (8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak; (9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja; dan (10) Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak."

Menurut (Rachmawati, Yeni & Kurniatai, 2011) menjelaskan beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut : (1) Percaya diri. Percaya diri dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak; (2) Berani mencoba hal baru. Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi; (3) Memberikan contoh. Seorang guru merupakan figur dan teladan bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas anak dilakukan, terlebih dahulu guru pun harus mendapatkan “pencerahan” untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri; (4) Menyadari keragaman karakteristik siswa; (5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi; (6) Positive thinking.

Faktor- faktor yang dapat mendorong munculnya kreativitas menurut (Susanto, 2017) adalah : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru menerima anak apa adanya; guru menciptakan suasana yang nyaman; guru memahami pikiran, perasaan dan perilaku anak sehingga guru dapat merasakan diri dalam situasi anak dan sudut pandang anak). dan, lingkungan masyarakat. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kebebasan dan keamanan psikologis dalam diri anak untuk mengembangkan kondisi bagi perkembangan kreativitas. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung perkembangan kreativitas anak usia dini adalah terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (masyarakat, teman sebaya).

Faktor yang dapat menghambat kreativitas anak terdiri dari dua yaitu dari lingkungan keluarga (pola asuh) dan dari sekolah (proses pembelajaran, (Puspita, Mefrie & Ulfa, 2018). Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang perkembangan kreativitas anak diantaranya: “(1) Mengatakan kepada anak bahwa ia di hukum jika berbuat salah; (2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua; (3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua; (4) Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak; (5) Anak tidak boleh berisik; (6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak; (7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas; (8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak; (9) Orang tua tidak sabar dengan anak; (10) Orang tua dan anak adu kekuasaan; dan (11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.” Menurut (Munandar: 2009)

Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kendala konseptual lainnya terhadap ‘gerakkan kreativitas’ terletak pada alat-alat ukur (tes) yang biasanya di pakai di sekolah-sekolah, yaitu tes inteligensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa untuk belajar, dan tes prestasi belajar untuk menilai kemajuan siswa selama program pendidikan. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini antara lain: (1) Karya nyata. (2) Imajinasi. (3) Eksplorasi. (4) Eksperimen. (5) Proyek. (6) Musik. (7) Bahasa (Mulyasa, 2014).

Strategi dalam mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:” (1) pengembangan kreativitas dilakukan secara bertahap, yang dimulai dari tahap I sampai tahap III; (2) pengembangan kreativitas berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berfikir dan usaha mengembangkan sikap yang di tuntut dalam pengembangan kreativitas tersebut; (3) kemampuan berpindah dari tahap I ke tahap selanjutnya sangat di pengaruhi oleh tingkat pengembangan kognitif dan perkembangan psikososial yang terwujud dalam bentuk sikap terhadap kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kreativitas“ (Susanto, 2017).

SIMPULAN

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Sebab baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan terletak di tangan seorang

guru. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya, salah satunya perkembangan kreativitas pada diri anak. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dan membangun pertumbuhan yang dapat menunjang perkembangan peserta didik. Dengan demikian guru harus memiliki modal dasar yaitu 4 dasar kompetensi guru diantaranya kompetensi kepribadian, Sosial, pedagogik dan profesional untuk membangun pendidikan yang berkualitas.

Kunci sukses pembelajaran adalah dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek, bukan objek pembelajaran. Pembelajaran bisa efektif bila menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatannya. Sedangkan guru menghargai dan menghormati masing-masing pribadi peserta didik, keunikan, kemampuan dan potensi belajar mereka. Seorang guru juga dituntut untuk mampu dan memiliki kepekaan menangkap kata-kata dan bagaimana cara menyampaikannya sehingga mudah di mengerti oleh anak. Oleh karena itu sangat di perlukan eksistensi guru dalam menyusun program-program yang dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam segala aspek. Salah satunya dalam pengembangan kreatifitas pada anak TK

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarjono, A. (2018). *Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial*. 17, 174.
- Asmawati, L. (2017). *tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 berbunyi: " ilmiah Howard Gardner melalui memahami dunia melalui perkembangan jasmani dan rohani*. 11(4), 145–164.
- Dwi, M., Anindya, Y., & Prasetiyawati, D. (2019). *Pengaruh kegiatan kolase kulit jagung warna terhadap kreativitas anak tk b*. 8, 156–162.
- Ismaniar, & Hazizah, N. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Kreativitas Deu-Coupage*.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*.
- Puspita, Mefrie & Ulfa, M. (2018). *Pengasuhan orang tua dengan kreativitas anak prasekolah di TK Al-Azhar Kota Jambi*. 7(2), 3–9.
- Rachmawati, Yeni & Kurniatai, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak USia Dini stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak USia Dini (konsep dan Teori)*.
- Uang, Y., & Halmahera, U. (2016). *Menakar Eksistensi Guru : Antara Konsep dan Realita dalam Standar Proses Pembelajaran*. 207.
- Untari, S. (2016). *Hubungan Eksistensi Guru di Masyarakat dengan Kualitas Guru dalam Perannya Sebagai Pendidik Pada Guru-Guru Se-Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun 2016*. 1, 38.
- Utomo, K. B. (2014). *Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Metode Ekspresi Bebas Berbasis Anak Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Kreatif Anak Tk Dengan Optimal*. 24, 17.
- Wahyuddin. (2007). *A To Z Anak Kreatif*.
- Widhiastuti, H. (2014). *Big Five Personality sebagai Prediktor Kreativitas dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Dewan*. 41(1), 115–133.